



Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Gender Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Utara

Kinanti Risang Ayu , Siti Aisyah Hidayati , Alamsyah

Universitas Mataram

Abstract. *This study aims to determine the influence of Financial Literacy, Education Level, and Gender on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the creative economy sector in North Lombok Regency. The population of this study used in this study is all MSME actors in the Creative Economy Sector in North Lombok Regency. The data collection method uses the survey sample method. The data collection technique uses an interview technique, which is where several questions are on the questionnaire. In addition, this study used a sample of 349 respondents with a sampling method, namely purposive sampling. This type of research is causal associative research with quantitative techniques. This research data processing uses smartPLS 3. The results of this study show that financial literacy (X1) has a significant positive effect on the performance of MSMEs (Y) in North Lombok Regency. The level of education (X2) has a significant positive effect on the performance of MSMEs (Y) in North Lombok Regency. Gender (X3) does not affect the performance of MSMEs (Y) in North Lombok Regency.*

Keywords: *MSMEs, Financial Literacy, Education Level, Gender*

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Gender terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Utara. Populasi penelitian ini adalah digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Sektor Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Utara. Metode pengumpulan data menggunakan metode sampel survey. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, yang dimana beberapa pertanyaan pada kuesioner. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 349 responden dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Pengolahan data penelitian ini menggunakan smartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Kabupaten Lombok Utara. Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Gender (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y) masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gender

LATAR BELAKANG

Tingkat Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan hasil penelitian Cipta, dkk (2014) menyatakan Faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. Selain itu menurut Qurotu, dkk (2018) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni pendidikan, pelatihan, pengalaman, dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi dan motivasi. Oleh sebab itu pengembangan kualitas sumberdaya manusia (pelaku) UMKM dapat dilakukan dengan cara memperkaya pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).

Adapun indikator yang dapat digunakan dalam hal mengukur tingkat literasi masyarakat (pelaku UMKM) yakni dengan mengetahui tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang konsep keuangan, kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan usahanya, keterampilan membuat keputusan keuangan yang

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 31, 2023

* Kinanti Risang Ayu,

tepat, serta keyakinan yang dimiliki dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif. Kemudian dilihat berdasarkan data bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2018 sebesar 62,86 ribu jiwa (28,83%) dan 2019 meningkat sebesar 59.86 ribu jiwa (29.03%) dan pada tahun 2020 sebesar 59,86 ribu jiwa (26,99%). Hal ini tentu tidak terlepas dari cara masyarakat menyikapi dan mengelola keuangan dengan baik (Akmal, 2016).

Berdasarkan data Jurnal Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2022 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa TPAK perempuan 62,60 jauh lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki 82,27. Ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pengembangan tingkat pendapatan masih berada dibawah laki-laki, padahal baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan kesempatan yang sama dalam segala sektor dan bidang perekonomian. Hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas gender yang meliputi peran, tanggungjawab, fungsi, tugas, serta keseimbangan antara laki-laki dan perempuan berada pada tingkat kesenjangan yang tinggi. Menurut studi yang dilakukan oleh Aprilia dan Zeni (2014) menyatakan bahwa secara parsial diskriminasi gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu usaha, karena gender tidak menentukan tingkat kinerja serta pendapatan yang dihasilkan seseorang.

KAJIAN TEORITIS

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory Of Planned Behavior (TPB merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subjektif dan kontrol keberlakuan yang dirasakan (Devi, 2020). Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), munculnya niat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh 3 (tiga) konstruk. Yang pertama *behavioral belief*, merupakan keyakinan seseorang mengenai hasil dan evaluasi atas suatu perilaku. Artinya bahwa *behavioral belief* akan menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif. Kedua, *normative belief*, merupakan keyakinan seseorang tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhinya. Artinya bahwa faktor ini akan menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan. Ketiga, *control belief*, merupakan keyakinan

seseorang mengenai suatu peristiwa yang mendorong atau menghambat perilaku yang akan ditunjukkan atau dengan kata lain kontrol tingkah laku yang dipersepsikan. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (control penuh individual), tetapi juga membutuhkan control yaitu ketersediaan sumberdaya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahun 2008 Pemerintah Indonesia membentuk Undang-Undang mengenai UMKM, yaitu Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM juga didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Adapun Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya adalah mencari distributor dan konsumen sebanyak-banyaknya demi mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM yang baru Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM, yang dimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Definisi kinerja adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam waktu tertentu (Romansyah, 2012). Kinerja merupakan suatu hal yang merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh (Minuzu, 2010:79). Suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uangnya untuk meningkatkan taraf hidupnya (Lusardi, 2012). Literasi keuangan disebut juga sebagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu dalam membuat keputusan yang efektif terhadap investasi yang dapat meningkatkan perekonomiannya pada masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menjadikan konsumen mampu untuk membuat suatu keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan terlebih dahulu. Oleh karena itu pendidikan diperlukan agar pemilik UMKM mempunyai wawasan yang luas terkait dengan usaha yang dikembangkannya, serta pentingnya pengetahuan tentang keuangan bagi pemilik usaha. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur Tingkat Pendidikan yaitu, Pendidikan Formal yang meliputi (Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, dan S1/S2).

Gender

Menurut Hungu (2007), Gender atau jenis kelamin adalah perbedaan antara wanita dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Gender merupakan suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita (Robb & Sharpe, 2009). Hasil penelitian yang diambil menyatakan bahwa perempuan lebih banyak mengambil bagian dalam hal menjalankan suatu usaha dikarenakan mempunyai lebih banyak perannya dibandingkan laki-laki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Variabel bebas (independen) dalam penelitian kali ini ialah: Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Gender (X3) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini ialah Kinerja UMKM (Y).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah UMKM yang bergerak di Sektor Ekonomi Kreatif yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara tepatnya pada 5 Kecamatan yaitu Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan, dan Bayan. Wilayah tersebut banyak jenis usaha yang sedang di kembangkan, adapun jenis usaha yang dijadikan objek adalah kerajinan tenun, mutiara, olahan dan sebagainya, serta waktu penelitian kali ini dilakukan pada tahun 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode sampel survey yang dimana penelitian ini dilakukan menggunakan serta menyebarkan kuesioner dengan metode sampling yang akan diisi oleh para pelaku UMKM. Kemudian setelah itu peneliti melakukan wawancara yang dimana pencarian data menggunakan tanya jawab dengan para narasumber terkait secara langsung untuk mendapatkan keterangan serta informasi mengenai data yang diperlukan untuk penelitian yang kemudian dilakukan analisis regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading faktor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Semakin tinggi nilai *factor loading*, maka semakin penting peran *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur validitas konvergen adalah *outer loading* $> 0,7$. Namun menurut

Chin (1998), nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015). Nilai *loading factor* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Loading Faktor dengan Nilai Loading > 0,5

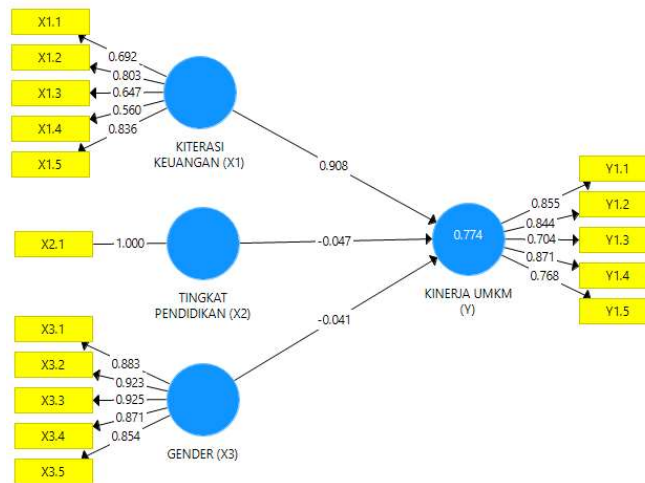
	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Gender (X3)	Kinerja UMKM (Y1)	Keterangan
	0,692				Valid
	0,803				Valid
	0,647				Valid
	0,560				Valid
	0,836				Valid
		1,000			Valid
		1,000			Valid
			0,883		Valid
			0,923		Valid
			0,925		Valid
			0,871		Valid

			0,854		Valid
				0,855	Valid
				0,844	Valid
				0,704	Valid
				0,871	Valid
				0,768	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 sebagai kriteria kinerja pengujian convergen validity, terlihat dengan jelas bahwa indikator - indikator tersebut memiliki nilai diatas 0,5 s.d 0,7 sehingga tidak ada indikator-indikator yang harus di eliminasi karena memiliki nilai loading diatas 0,5.

Berikut adalah model penelitian yang tidak di eliminasi indikator-indikatornya:



Gambar 1 Model Struktural

Berdasarkan gambar diagram jalur 4.1 dapat dilihat bahwasanya pertanyaan hasil respondennya valid, yakni memiliki nilai *loading* di atas 0,5%. Hal ini berarti data pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut dapat diolah secara lebih lanjut.

Discriminant Validity

Discriminant Validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartanto, 2008:64) dalam (Abdillah dan Jogiyanto 2015:195). Setiap indikator pada validitas diskriminan diuji dengan menggunakan nilai dari *cross loading*. Dalam tabel 4.8 berikut. Pengujian *discriminant validity* digunakan untuk melihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di kostruk lain dan mengumpul pada kostruk yang lainnya.

Tabel 1.2
Cross Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Gender (X3)	Kinerja UMKM (Y1)
X1.1	0.692	0.042	0.854	0.539
X1.2	0.803	0.040	0.492	0.708
X1.3	0.647	0.034	0.341	0.468
X1.4	0.560	0.051	0.304	0.401
X1.5	0.836	-0.036	0.516	0.871
X2.1	0.026	1.000	0.029	-0.025
X3.1	0.538	0.039	0.883	0.479
X3.2	0.676	0.008	0.923	0.605
X3.3	0.652	0.015	0.925	0.547
X3.4	0.537	0.031	0.871	0.454
X3.5	0.692	0.042	0.854	0.539
Y1.1	0.677	-0.037	0.537	0.855
Y1.2	0.632	-0.062	0.445	0.844
Y1.3	0.482	-0.020	0.270	0.704
Y1.4	0.836	-0.036	0.516	0.871
Y1.5	0.827	0.041	0.565	0.768

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai > 0,5. Hal ini menjadikan indikator yang digunakan setelah dieliminasi dapat digunakan untuk diolah dan dapat dinyatakan bahwa konstruk telah memiliki konvergen validitas yang baik. Nilai *crossloading* juga menunjukkan adanya diskriminan validitas yang baik, oleh karena itu nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi, loading faktor X1.2 sebesar 0.803 yang mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan sebesar 0.040, Gender sebesar 0.492 dan Kinerja UMKM 0.708.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dilakukan untuk memberikan akurasi konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji ini menggunakan dua model yaitu *cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Sedangkan

composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Abdillah dan Jogiyant, 2015:196). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus > 0,7. Berikut adalah hasil pengujian untuk *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 1.3 dan *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.3
Cronbach's Alpha

<i>Konstruk</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.760
Tingkat Pendidikan (X2)	1.000
Gender (X3)	0.935
Kinerja UMKM (Y1)	0.870

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gender di atas 0,6 yaitu 0.760 untuk variabel X1, 1.000 untuk variabel X2, 0.935 untuk variable X3 dan 0.870 untuk variabel Y1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, tingkat keuangan, dan gender sudah dianggap reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

Tabel 1.4 *Composite Reliability*

<i>Konstruk</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.837
Tingkat Pendidikan (X2)	1.000
Gender (X3)	0.951
Kinerja UMKM (Y1)	0.905

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, diketahui bahwa semua konstruk dapat dikatakan reliabel karena setiap konstruk memiliki nilai diatas 0,7 yaitu 0.837 untuk variabel X1, 1.000 untuk variabel X2, 0.951 untuk variabel X3 dan 0.905 untuk variabel Y1. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan software Smart PLS. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai struktural dapat dilihat melalui

hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5

R – Square

Konstruk	R-Square
Kinerja UMKM (Y1)	0,774

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa *R-square* konstruk perilaku keuangan memiliki nilai sebesar 0,774 Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, tingkat Pendidikan dan gender menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM sebesar 77,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti gaya hidup, locus off control, perencanaan keuangan, usia pengalaman kerja, demografi dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan *Q-square* test yang digunakan untuk mengevaluasi *predictive relevance*. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q-square* didapatkan dengan memasukkan nilai *R-square* ke dalam rumus *Q-square* berikut :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1-R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,774) \\ &= 0,774 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *Q-square* sama dengan nilai *R-square*, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediksi. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t* untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut ini :

Tabel 1.6
Result for Inner Weight
Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (Stdev)	T Statistics (O/Stdev)	P Values	T Table	Hipotesis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) > Kinerja UMKM (Y1)	0.908	0.910	0.024	37.684	0.000	1.96	H1	Diterima
Tingkat Pendidikan (X2) > Kinerja UMKM (Y1)	-0.047	-0.045	0.15	3.162	0.002	1.96	H2	Diterima
Gender (X3) > Kinerja UMKM (Y1)	-0.041	-0.041	0.034	1.203	0.230	1.96	H3	Ditolak

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Signifikansi dalam penelitian ini dengan level 0,05 atau 5% untuk variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendapatan. Apabila *P values* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Sedangkan jika *P values* > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak) (Hansel Et al, 2015).

Selain itu, penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidak akuratan (α)=5%=0,05. Untuk mengetahui besarnya nilai-tabel terlebih dahulu harus mengetahui nilai *degree of freedom* (df) melalui rumus sebagai berikut :

n = banyaknya responden

k = jumlah variabel

$df = n - k$

$df = 349 - 4$

$df = 345$

T-table = 1,96

Jika nilai *t-statistics* lebih kecil dari pada nilai *t-table* (*t-statistics* < 1,96), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai *t-statistics* lebih besar atau sama dengan *t-table* (*t-statistics* \geq 1,96), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Pengujian hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pada tabel 1.6 menunjukkan hasil *P values* (0.000) <

0,05 dan t -statistics : $37.684 > t$ -table : 1,96. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai ketidakk akuratan sebesar 0.000 atau 0%, lebih kecil dari 0% dan t -statistics lebih besar dari t -table. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016), Rahardjo dan Iqbal (2019), Indriyanti (2020), Prakoso (2020), Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2. Pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh tingkat Pendidikan berpengaruh kinerja UMKM, pada tabel 1.6 menunjukkan hasil P values (0,000) < 0,05 dan t -statistics: $3.162 > t$ -table:1,96. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai ketidakk akuratan sebesar 0,002 atau 0,5%, lebih kecil dari 5% dan t -statistics lebih besar dari t -table. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu & Dewi (2014), Ismartaya (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

3. Pengujian hipotesis pengaruh gender terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh gender terhadap kinerja UMKM, pada tabel 1.6 menunjukkan hasil P values (0.230) > 0,05 dan t -statistics: $1.203 < t$ -table: 1,96. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel gender terhadap kinerja UMKM memiliki nilai ketidakk akuratan sebesar 0,230 atau 23,0%, lebih besar dari 5% dan t -statistics lebih kecil dari t -table. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu dengan hasil gender tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Zeni (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight* tabel 1.6. Dalam PLS, pengujian secara statistik dilakukan dengan metode *bootstrapping*, yang dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidakk normal dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* pada analisis PLS.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada tabel 1.6 di atas, pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dengan Kinerja UMKM adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 37.684. Sehingga dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM masyarakat Kabupaten Lombok Utara diterima. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula kinerja UMKM. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh jawaban responden literasi keuangan memiliki persentase integritas sebesar 3,04 yang menandakan bahwa literasi keuangan memiliki pengetahuan yang baik serta dari masing-masing indikator literasi keuangan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dapat dilihat sebanyak 180 responden yaitu 51.6% yang sudah memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik, sebanyak 82 responden yaitu 23.5% memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang konsep keuangan dan sebanyak 87 responden yaitu 24.9% masih kurang dalam memahami konsep keuangan. Dengan demikian, hasil ini dapat dikatakan sangat baik karena sebagian besar responden sudah mampu dalam memahami konsep keuangan dengan sangat baik.
- b. Sebanyak 221 responden yaitu 41.6% sudah memiliki kemampuan dalam mengelola informasi keuangan sebanyak 83 responden yaitu 23.8% menyatakan bahwa mereka memiliki cukup kemampuan dalam mengelola informasi keuangan itu, sedangkan sisanya sebanyak 45 responden yaitu 12.8% memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola informasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah sangat memahami dan mampu mengkomunikasikan konsep dasar keuangan dengan sangat baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan yang dimiliki.
- c. Sebanyak 151 responden yaitu 43.3% telah memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan dengan baik, sebanyak 110 responden yaitu 31.5% sudah cukup paham tentang kecakapan dalam mengelola keuangan dan sebanyak 88 responden yaitu 25.2% belum paham mengenai pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, hasil ini dapat dikatakan baik karena sebagian besar responden sudah sangat baik dalam memahami pembuatan anggaran keuangan.
- d. Sebanyak 215 responden yaitu 61.6% yang menyatakan bahwa mereka mampu untuk mengambil keputusan keuangan dengan baik, sebanyak 97 responden yaitu 27.8% juga

sudah cukup baik dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan sebanyak 37 responden yaitu 10.6% memiliki kemampuan yang kurang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

- e. Sebanyak 244 responden yaitu 69.9% menyatakan bahwa mereka sangat yakin dengan perencanaan keuangan untuk masa depan, sebanyak 73 yaitu 20.9% menyatakan bahwa mereka sudah cukup yakin dengan perencanaan keuangan untuk masa depan, sedangkan sisanya sebanyak 32 responden yaitu 9.2% masih belum yakin tentang perencanaan keuangan.

Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Artinya, kelima indikator yang terdapat dalam variabel literasi keuangan mampu secara optimal mempengaruhi kinerja UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada tabel 1.6 di atas, pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan Kinerja UMKM adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 3.162. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Utara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Utara diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh jawaban responden tingkat pendidikan memiliki persentase intergritas sebesar 3,3 yang menandakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengetahuan yang baik dari masing-masing indikator tingkat pendidikan dijelaskan sebagai berikut : sebanyak 27 responden yaitu 7,73% tidak menempuh pendidikan, sebanyak 46 responden yaitu 13,8% menempuh tingkat pendidikan sampai dengan SD, kemudian sebanyak 66 responden yaitu 18,91% menempuh pendidikan tingkat SMP yang dimana menjadi penyumbang angka terbesar dalam pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Utara, sebanyak 105 responden yaitu 30,09% menempuh tingkat pendidikan SMA, sebanyak 105 responden yaitu 30,09% menempuh tingkat pendidikan S1/S2. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan responden cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak sebanyak 105

responden yaitu 30,09% menempuh pendidikan tingkat SMA dan S1/S2. Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Artinya, indikator yang terdapat dalam variabel tingkat pendidikan mampu secara optimal mempengaruhi kinerja UMKM.

Dilihat dari *loading factor* untuk variabel tingkat pendidikan indikator yang memiliki nilai validitas paling tinggi sebesar 1,000. Sejalan dengan nilai *loading factor* dari variabel kinerja UMKM, indikator tertinggi adalah pertumbuhan pasar dan jumlah pemasaran semakin membaik sebesar 0.871.

Hasil penelitian ini juga mendukung implikasi *Planned of Behavior Theory*, bahwa sikap atau pandangan baik dan buruknya seseorang terhadap sesuatu, tentu akan mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku. Cara seseorang menyikapi keuangan yang dimiliki akan berdampak terhadap perilakunya dalam mengelola keuangan. Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijelaskan bahwa sikap terhadap perilaku akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. Faktor keyakinan (*belief*) merupakan dasar penggerak seseorang dalam berperilaku, dimana faktor ini berpengaruh pada sikap (*behavior belief*) yaitu keyakinan bahwa akan berhasil atau tidaknya dalam suatu tindakan. Dimana teori ini dibuktikan dengan data bahwa sebanyak 83,5% responden cenderung memandang bahwa uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain serta dapat menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa uang dipandang memiliki power yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi sikap keuangan maka semakin tinggi pula perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan merupakan cara bagaimana keadaan pikiran dan pendapat diterapkan pada sikap dalam membuat keputusan keuangan.

Pengaruh Gender Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada tabel 1.6 di atas, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, karena nilai *t-statistics* < 1,96 yaitu sebesar 1.203. Sehingga dapat diketahui bahwa gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Utara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Utara ditolak. Dilihat dari kuesioner yang mengangkat terkait kesetaraan peran, fungsi, tanggung jawab, tugas serta keseimbangan antar gender menyatakan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh, sehingga kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yang berarti bahwa hanya salah satu gender antara laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi tingkat kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan, dan gender terhadap kinerja UMKM. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di kabupaten Lombok utara. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keuangan, kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan, kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dengan optimal antar variabel literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan informasi keuangan akan memengaruhi pertumbuhan penjualan usaha yang terus meningkat di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula Kinerja UMKMnya.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal kinerja UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Lombok Utara sudah memiliki perhatian terhadap pentingnya pendidikan. Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan antara indikator pada variabel tingkat pendidikan dengan indikator pertumbuhan penjualan usaha pada variabel kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik juga Kinerja UMKMnya
3. Gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan persamaan jenis kelamin (gender) tidak dapat menjadi tolak ukur mempengaruhi baik buruknya kinerja dalam mengelola UMKM. Artinya, bahwa hanya salah satu jenis kelamin (gender) masyarakat akan menjadi kinerja pelaku usaha dalam mengelola/mengatur usahanya.

Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai implikasi bagi pelaku UMKM, pemerintah Kabupaten Lombok Utara, serta lembaga lainnya sebagai sumbangan pemikiran terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM masyarakat Kabupaten Lombok Utara secara khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah setempat maupun pemerintah pusat untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan tingkat pendidikan masyarakat sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki kinerja UMKM yang baik guna mendukung perekonomian nasional.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dirasakan. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) juga sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena setiap orang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Dalam hal ini, literasi keuangan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan sumberdaya keuangan, sehingga tercapainya kinerja UMKM yang baik dan terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Penelitian ini juga mempunyai implikasi bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai referensi atau literature dalam menelaah beragam permasalahan terutama yang berkaitan langsung dengan kinerja UMKM. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan gender diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan implikasi bagi para praktisi dan akademisi.

Keterbatasan Dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada satu Kabupaten yakni Kabupaten Lombok Utara, sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui pengisian kuesioner, sehingga data hasil penelitian hanya terfokus pada pernyataan atas hasil pengisian kuesioner oleh responden yang tidak memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut.

Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner saja melainkan juga dapat menggunakan observasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas.

3. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada literasi keuangan, tingkat pendidikan dan gender sehingga penelitian ini perlu dikembangkan agar lebih mendalam, salah satunya dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja UMKM seperti; locus of control, sikap keuangan, usia, pengalaman kerja, pengetahuan dasar dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Dermawan, T. (2019, Desember). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya).
- Devi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan: Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol.01(No.05), Hal: 55-64.
- Ismartaya. (2021, Januari). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat): *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.6(No.1).
- Prakoso, A. (2020, Juli). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Se-Eks Karesidenan Besuki: *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol.17(No.2), Hal:151-161.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019, April). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. Vol:15(No:1), Hal:48-59.